

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di antara perusahaan sekarang tinggi karena adanya pertumbuhan ekonomi serta teknologi yang pesat. Perusahaan terus berlomba-lomba untuk bisa bertahan di keadaan persaingan yang ketat tersebut dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut yang diiringi dengan pesatnya penggunaan internet sebagai penyedia layanan informasi maka penggunaannya dapat memberi manfaat untuk kegiatan manusia setiap hari khususnya pada bidang bisnis dan ekonomi. Tentunya internet bisa mempermudah para pelaku bisnis untuk bisa mendapatkan informasi dengan cepat dan luas baik itu mengenai *financial* ataupun *non-financial* dari perusahaan.

Penggunaan internet di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, berdasarkan informasi dari *website* Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO) data hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa adanya kenaikan pemakai layanan internet setiap tahun di Indonesia. Terdapat 196,71 juta pengguna internet jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 sebanyak 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia, lebih dari setengah jumlah penduduk sudah menggunakan internet. Peningkatan penggunaan internet bisa dilihat dari data hasil survey pengguna internet pada tahun 2018 sebanyak 171,17 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 196,7 juta jiwa. Dari data tersebut maka terjadi peningkatan pengguna

internet di Indonesia, naik sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta jiwa pengguna layanan internet. ([www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id))

Perkembangan penggunaan internet juga berpengaruh terhadap perilaku berbisnis yang dimana dengan adanya penyediaan informasi di internet maka para *stakeholders* lebih dimudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Dengan adanya kemudahan tersebut maka bisa digunakan oleh perusahaan agar informasi dari perusahaan bisa tersampaikan dengan cepat. Salah satunya, perusahaan bisa memanfaatkan layanan informasi berbasis *website* yang bisa diakses oleh para *stakeholders*. *Website* tersebut bisa memudahkan para *stakeholders* untuk mendapatkan informasi karena kemudahan dalam mengakses serta perusahaan juga bisa menjangkau para investor dengan lebih luas karena bisa diakses oleh semua orang.

Fenomena yang terjadi yaitu adanya beberapa perusahaan yang belum mempunyai laman *website* atau belum melakukan *Internet Financial Reporting* dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut terjadi pada perusahaan salah satunya PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), berdasarkan informasi dari laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah di *suspense* karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangannya di laman websitenya. Kejadian itu terjadi karena adanya masalah *financial* dan hukum, serta termasuk belum membayar denda sehingga pada 20 Januari 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghapus pencatatan atau *delisting*. Hal tersebut didukung juga oleh kinerja PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN) yang buruk, dilansir dari [www.dunia-energi.com](http://www.dunia-energi.com) menyatakan bahwa perusahaan tersebut

mencatat kerugian sebesar US\$ 46,59 juta, hal tersebut turun drastis dari perolehan profitabilitas perusahaan pada tahun 2017 yang bisa memperoleh laba sebesar US\$ 34,32 juta. Kewajiban perusahaan naik tipis sebesar US\$ 1,7 miliar ke US\$ 1,72 miliar, sedangkan pada total asset turun dari US\$ 989 juta menjadi US\$ 975 juta sehingga mempengaruhi tingkat ukuran perusahaan. Selain itu, dilansir dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) tahun 2020 menyatakan pada perusahaan sektor manufaktur terdapat 30 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum menyampaikan laporan keuangan periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan jika perusahaan sudah terlisting di BEI maka harus mempunyai website dan melampirkan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan maupun lainnya di website perusahaan yang tertuang dalam aturan OJK No. 8/POJK.04/2015. Perusahaan bisa disebut melaksanakan *Internet Financial Reporting* (IFR) jika melampirkan laporan keuangannya pada laman website perusahaan terlepas dengan format penyajian laporan (Sinaga, 2016). OJK memiliki harapan dari aturan tersebut agar setiap perusahaan melaporkan informasi bisnisnya pada website, dan dengan berlakunya peraturan tersebut akan membuat informasi mengenai perusahaan lebih transparan dan mudah untuk diakses. Selain peraturan tersebut, pelaporan keuangan juga diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai website diwajibkan untuk melampirkan laporan tahunan pada halaman website perusahaan, aturan tersebut tertuang pada Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3 ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Teori sinyal pada penelitian ini sebagai landasan teori dalam penelitian. Teori sinyal akan menggambarkan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang dilakukan

oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai manajemen memandang prospek dari perusahaan, teori ini juga memberikan penjelasan bahwa investor bisa membedakan antara perusahaan memiliki nilai tinggi dengan yang rendah (Brigham, E. F., 2015). Kondisi *financial* perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sehingga akan menjadi gambaran bagi investor, hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan. Teori sinyal memberikan penekanan kepada pentingnya sebuah informasi yang di ungkapkan terhadap keputusan investasi pihak luar, karena informasi adalah hal yang penting dan dibutuhkan oleh para investor. Para investor menggunakan alat analisis ketika akan mengambil keputusan berdasarkan sebuah informasi yang relevan, lengkap, serta akurat. Tindakan yang diambil manajemen perusahaan berdasarkan sinyal tersebut merupakan petunjuk bagi investor mengenai kondisi perusahaan (Bionda, 2017).

Internet merupakan sumber informasi yang menjadi suatu hal baru di dunia akuntansi mengenai pelaporan laporan keuangan melalui internet atau disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet Financial Reporting* ini menjadi media untuk pelaporan baik itu keuangan maupun non-keuangan. *Internet Financial Reporting (IFR)* dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang menjadi metode penyebaran informasi yang cepat yang berhubungan dengan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi maka sistem dalam pelaporan keuangan telah berubah yang awalnya berbasis kertas sekarang telah berbasis sistem pelaporan tanpa kertas. Keuntungan mempraktekkan IFR ialah perusahaan dapat menekan biaya yang di keluarkan untuk melakukan

pengungkapan laporan keuangan. Di internet perusahaan bisa menyampaikan informasi dengan lebih banyak serta akses yang cepat (Almilia & Maulana, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecil sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Oktaviani et al., 2020). Ukuran perusahaan tersebut bisa dilihat dari ukuran pendapatan perusahaan, *total assets*, atau total ekuitas. Melalui tiga cara tersebut bisa menjadi tolak ukur seberapa besar ukuran dari perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021), Oktavia & Laila, (2021), Husna & Priyadi, (2018), dan Almilia & Maulana, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), perusahaan besar memiliki kesadaran lebih dalam pemanfaatan teknologi khususnya penggunaan internet, untuk memudahkan investor dalam mencari informasi keuangan maupun non keuangan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan tujuan untuk menyebarluaskan kabar baik kepada mereka yang membutuhkan informasi perusahaan (Maulana & Almilia, 2018). Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2020) dan Idawati & Dewi, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Profitabilitas adalah gambaran keberhasilan dari perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode (Oktavia & Laila, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021), Oktavia & Laila, (2021), Husna & Priyadi, (2018), dan Idawati & Dewi, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas

mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR), karena profitabilitas perusahaan yang baik merupakan kabar baik dan merupakan elemen untuk mengidentifikasi pengelolaan manajemen yang baik dari perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan dengan luas untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada para investor. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurain & Hanggna, (2020), Iskandar & Istianingsih, (2020), Husna & Priyadi, (2018), dan Almilia & Maulana, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo. Kondisi keuangan yang buruk menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik (Maulana & Almilia, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021), Idawati & Dewi, (2017), dan Yassin, (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih dilihat oleh publik sehingga perusahaan melaporkan kondisi keuangannya secara lengkap dan luas salah satunya dengan mempraktekan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Laila, (2021), Husna & Priyadi, (2018), dan Boshnak, (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Intenet Financial Reporting* (IFR).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Saputra et al., 2021). Semakin tinggi *leverage* dari perusahaan maka akan memberi bukti besarnya pendanaan yang dibiayai dari utang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia & Laila, (2021) dan Oktaviani et al., (2020) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, karena *leverage* yang tinggi akan membentuk citra yang baik bagi perusahaan sehingga dengan dilakukan praktek *Internet Financial Reporting (IFR)* akan mendorong untuk menyampaikan informasi yang positif untuk para investor. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021), Nurain & Hanggna, (2020), Idawati & Dewi, (2017), dan Husna & Priyadi, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

*Growth* adalah gambaran atas kenaikan atau penurunan aktiva setiap tahun dari perusahaan. Tingkat *growth* yang tinggi akan menunjukkan kinerja baik itu kinerja *non-financial* ataupun *financial* nya baik yang berkaitan juga dengan meningkatnya pendapatan yang menjadi kabar baik bagi manajemen. Hubungan antara *Internet Financial Reporting* dengan *growth* ini didukung teori sinyal yaitu jika perusahaan memiliki tingkat *growth* yang tinggi maka akan cenderung lebih mempublikasikan laporan keuangannya, hal itu dilakukan agar publik mengetahui jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga para investor akan tertarik dan menanamkan modalnya di perusahaan (Saud et al., 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saud et al., (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi maka mengalami

kenaikan aktiva sehingga perusahaan akan cenderung mempraktikkan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk memberikan sinyal positif kepada para investor. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang sudah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) karena munculnya perbedaan hasil penelitian atau inkonsistensi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini dipilih karena adanya intensitas penggunaan variabel dalam penelitian sebelumnya yang menghasilkan perbedaan hasil. Alasan menggunakan sektor manufaktur karena perusahaan sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki skala besar sehingga membutuhkan modal/dana yang besar pula untuk menjalankan operasionalnya serta mengembangkan bisnisnya dan melakukan ekspansi pasar yang bisa mempengaruhi investor dalam menentukan keputusannya. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka perusahaan manufaktur perlu memperhatikan IFR agar para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dengan informasi yang actual, tepat waktu, dan akurat. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa salah satu perusahaan yang paling banyak diminati oleh para investor adalah perusahaan pada sektor manufaktur yaitu sebesar 1.348,9 triliun atau sebanyak 21,7 persen dari seluruh sektor yang ada di BEI ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)).

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal lain yang mendasari penelitian ini perlu untuk dilakukan karena adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dari peneliti satu dengan yang lainnya, selain itu perusahaan tambang juga merupakan perusahaan dengan skala besar serta membutuhkan investor yang banyak dan persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Dari hal tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan informasi kepada para investor salah satunya dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dari latar belakang serta alasan diatas maka peneliti melakukan penelitian dan membahas mengenai **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN GROWTH TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

### **1.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil yang didapat dari penelitian diharapkan bisa sebagai referensi dan tambahan pengetahuan untuk pembaca dalam membuat karya ilmiah yang topiknya berkaitan dengan penelitian ini.

### **2. Bagi Peneliti**

Agar peneliti paham akan pentingnya meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan investor dengan memanfaatkan teknologi, dan bisa menjadi referensi bagi penulis untuk masa mendatang.

### **3. Bagi Perusahaan**

Bisa dipakai perusahaan untuk mengetahui betapa pentingnya penyampaian informasi yang baik kepada investor dan kreditur agar tidak terjadi kesalahan informasi yang diterima oleh investor dan kreditur.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika dalam penulisan proposal ini yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang dan berisi hal yang mengarah pada fenomena atau masalah yang akan di bahas didalam proposal ini adalah perlunya penerapan *Internet Fiancial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur, kemudian ada perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika dalam penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka membahas tentang penilitan terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilaksanakan, landasan teori, hipotesis, hubungan antar variable, dan kerangka pemikiran.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, pengukuran variable, instrument penelitian, populasi, sampel, dan teknik

pengambilan data, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan secara umum data keuangan perusahaan serta menganalisis sampel dari perusahaan yang telah ditentukan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang disampaikan pada peneliti selanjutnya